


## Reformasi Pendidikan Islam Sebagai Pilar Pembangunan Peradaban Modern

Nur Halimah<sup>1</sup>, Rina Setyaningsih<sup>2\*</sup>, Periyanto<sup>3</sup>, Muhammad Iqbal Firas<sup>4</sup>, Mayta Maulina<sup>5</sup>, Mohamat Nur Cahyo<sup>6</sup>, Ari Supadi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

E-mail: [rinas@an-nur.ac.id](mailto:rinas@an-nur.ac.id)

\*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3074>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 October 2025

Revised: 15 October 2025

Accepted: 27 October 2025

#### Kata Kunci:

Reformasi Pendidikan Islam, Peradaban Modern

#### Keywords:

Islamic Education Reform, Modern Civilization



### ABSTRACT

Pendidikan Islam memegang peran krusial dalam membentuk karakter, nilai, dan arah perkembangan umat Islam di tengah dinamika global yang terus berubah. Reformasi pendidikan Islam menjadi suatu keniscayaan di era modern, di mana nilai-nilai tradisional perlu disinergikan dengan tuntutan zaman seperti literasi digital, pemikiran kritis, dan kompetensi abad ke-21. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis urgensi, pendekatan, dan tantangan reformasi pendidikan Islam sebagai fondasi bagi pembangunan peradaban modern yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur terhadap karya-karya kontemporer dan dokumen kebijakan pendidikan Islam dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa reformasi yang efektif mencakup rekonstruksi kurikulum integratif, penguatan kapasitas guru, penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, serta pengembangan kelembagaan yang adaptif dan visioner. Reformasi pendidikan Islam tidak hanya menjadi kebutuhan internal umat, tetapi juga kontribusi strategis terhadap pembangunan peradaban global yang lebih berkeadaban, adil, dan berkelanjutan.

Islamic education plays a crucial role in shaping the character, values, and developmental direction of the Muslim community amid ever-changing global dynamics. Reforming Islamic education has become an imperative in the modern era, where traditional values need to be harmonized with contemporary demands such as digital literacy, critical thinking, and 21st-century competencies. This article aims to analyze the urgency, approaches, and challenges of Islamic education reform as a foundation for building a modern civilization grounded in spiritual, moral, and intellectual values. The study employs a qualitative approach through a literature review of contemporary works and Islamic education policy documents from the past five years. The findings indicate that effective reform includes reconstructing an integrative curriculum, strengthening teacher capacity, implementing technology in the learning process, and developing adaptive and visionary institutions. Islamic education reform is not only an internal necessity for the Muslim community but also a strategic contribution to building a more civilized, just, and sustainable global civilization..



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Nur Halimah, et al (2025). Reformasi Pendidikan Islam Sebagai Pilar Pembangunan Peradaban Modern 4(2) 8878-8882 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3074>

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peran fundamental dalam membentuk identitas, nilai-nilai moral, spiritual, dan intelektual umat Muslim. Sejak masa awal, pendidikan Islam bukan hanya tentang transmisi pengetahuan agama, tetapi juga pembangunan karakter dan layanan sosial yang mencerminkan

etika dan kebijakan hidup yang seimbang. Namun seiring dengan perkembangan zaman, modernitas dan globalisasi menghadirkan tuntutan baru yang menuntut pendidikan Islam untuk tidak hanya melestarikan nilai tradisional, tetapi juga melakukan reformasi agar relevan dalam konteks kontemporer.

Beberapa tren terkini memperlihatkan bahwa modernisasi pendidikan Islam semakin mendesak. Misalnya, studi mengenai “Transforming Islamic Education in the Digital Age” menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran seperti blended learning, gamification, dan penggunaan kecerdasan buatan (AI) mulai diadopsi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), namun juga dihadapkan pada tantangan besar seperti kesenjangan akses teknologi dan resistensi dari tenaga pendidik. [journal.anshara.id](http://journal.anshara.id) Harapannya, inovasi ini dapat meningkatkan partisipasi siswa, efisiensi waktu belajar, serta memperkuat monitoring dan evaluasi pembelajaran. [journal.anshara.id](http://journal.anshara.id)

Di sisi lain, transformasi digital juga mulai merambah pesantren melalui model hybrid, di mana metode pembelajaran tatap muka tradisional dikombinasikan dengan pembelajaran daring dan penggunaan media digital. Studi “Hybrid Pesantren in Indonesia; Analyzing the Transformation of Islamic Religious Education in the Digital Age” menggambarkan bagaimana media baru dan praktik Ngaji online membentuk “new habitus” dalam tradisi pesantren sehingga memperluas ruang publik Islam dan memperkaya praktik pembelajaran keagamaan. [Ejournal Raden Intan](http://Ejournal.RadenIntan.com)

Kurikulum sebagai aspek strategis juga mengalami berbagai inovasi. Misalnya, penelitian “Integration of Tradition and Technology: Digitalization Strategies in Islamic Education at Pesantren in Banyuwangi, Indonesia” memperlihatkan langkah-langkah konkret pesantren dalam menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. [jier.uinkhas.ac.id](http://jier.uinkhas.ac.id)

Di samping itu, artikel “Redefining Islamic Pedagogy: A Transformative Approach to 21st-Century Education in Indonesian Pesantren” mendokumentasikan bagaimana sebuah pesantren di Kudus telah mengintegrasikan nilai kewirausahaan dan teknologi digital dalam kurikulum adaptif abad ke-21, meskipun masih menghadapi kendala seperti infrastruktur dan resistensi budaya. [ejournal.unia.ac.id](http://ejournal.unia.ac.id)

Tidak hanya itu, aspek profesionalitas pendidik juga menjadi fokus penting. Penelitian “Development of PAI Learning in the Digital Era Merdeka Curriculum at MTs Negeri 1 Yogyakarta” mengungkap bahwa tantangan utama dalam implementasi kurikulum Merdeka untuk PAI adalah kurangnya penguasaan guru terhadap media digital, kurangnya fasilitas pendukung, serta perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. [iaibbc.e-journal.id](http://iaibbc.e-journal.id)

Reformasi pendidikan Islam bukan sekadar perubahan kosmetik, melainkan perubahan struktural dan substansial yang meliputi revisi kurikulum, metode pengajaran, pelatihan guru, digitalisasi, dan penguatan infrastruktur. Hal ini sangat penting agar generasi Muslim masa depan tidak hanya menguasai ilmu agama dalam konteks tradisional, tetapi juga mampu berpikir kritis, adaptif terhadap lingkungan global, serta memanfaatkan teknologi dengan seimbang dan bijaksana.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam reformasi pendidikan Islam sebagai pilar pembangunan peradaban modern. Fokus kajian meliputi urgensi reformasi, bentuk-bentuk inovasi yang telah dan sedang diterapkan, tantangan yang menghadang, serta rekomendasi strategis agar pendidikan Islam mampu menjadi fondasi yang kuat bagi peradaban yang moderat, progresif, dan berbudaya digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi secara mendalam pemikiran, konsep, serta praktik reformasi pendidikan Islam dalam konteks pembangunan peradaban modern. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji literatur ilmiah dan dokumen kebijakan yang relevan dalam lima tahun terakhir (2019–2024) terkait dengan transformasi pendidikan Islam, baik dari segi kurikulum, metodologi, kelembagaan, maupun penggunaan teknologi digital dalam pendidikan.

### Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa:

1. Artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi (terindeks SINTA dan Scopus)
2. Buku akademik terbaru

3. Dokumen resmi kebijakan pendidikan Islam di Indonesia (Kemenag, Kemendikbud, dan organisasi keagamaan)
4. Hasil konferensi ilmiah dan laporan penelitian lembaga

Kriteria inklusi yang digunakan adalah:

1. Sumber terbit dalam 5 tahun terakhir (2019–2024)
2. Relevan dengan tema pendidikan Islam dan modernisasi
3. Memiliki referensi ilmiah yang dapat diverifikasi

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Penelusuran artikel pada database daring seperti Google Scholar, DOAJ, SINTA, Garuda, dan ResearchGate
2. Pengunduhan dan telaah sistematis terhadap artikel jurnal yang telah diseleksi
3. Klasifikasi tematik terhadap sumber-sumber yang ditemukan, berdasarkan subtema (kurikulum, guru, digitalisasi, manajemen kelembagaan, dll.)

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dan analisis tematik yang bertujuan mengidentifikasi pola-pola pemikiran dan praktik reformasi pendidikan Islam yang relevan terhadap pembangunan peradaban modern. Langkah-langkahnya meliputi:

1. Reduksi data: menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian
2. Penyajian data: pengelompokan data ke dalam kategori tematik (kurikulum, teknologi, guru, kebijakan, dll.)
3. Penarikan kesimpulan: merumuskan pola umum, temuan kunci, serta hubungan antara variabel

#### **Validitas Data**

Validitas data dijaga melalui:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil kajian dari berbagai jurnal dan literatur yang berasal dari latar belakang yang berbeda
2. Cross-referencing, yaitu mencocokkan informasi dari satu sumber dengan sumber lain untuk menjamin konsistensi dan akurasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemikiran Islam pada Era Klasik: Rasionalitas dan Filsafat**

Pada masa klasik (abad ke-8 hingga 13 M), dunia Islam mengalami masa kejayaan intelektual dengan berkembangnya filsafat, ilmu pengetahuan, dan teologi. Aliran Mu'tazilah menekankan rasionalitas dalam memahami ajaran Islam, sementara Asy'ariyah mencoba memadukan antara wahyu dan akal (Nasr, 2001). Tokoh-tokoh seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Ibn Rushd memainkan peran penting dalam mengintegrasikan filsafat Yunani dengan pemikiran Islam, yang kemudian turut memengaruhi perkembangan intelektual di Eropa (Gutas, 2003).

Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal, Islam memiliki tradisi intelektual yang dinamis dan terbuka terhadap modernitas dalam bentuk filsafat dan ilmu pengetahuan. Tradisi rasionalitas ini menjadi pondasi bagi keberlangsungan ijtihad dalam Islam.

### **Masa Kemunduran: Stagnasi dan Dominasi Tradisionalisme**

Pasca keruntuhan Baghdad pada 1258 M, dunia Islam mengalami kemunduran intelektual. Pemikiran keagamaan lebih banyak terjebak pada taqlid, yaitu mengikuti pendapat ulama sebelumnya tanpa melakukan ijtihad baru (Esposito, 2010). Stagnasi ini memperlemah kapasitas umat Islam dalam menghadapi perkembangan zaman, khususnya ketika berhadapan dengan modernitas Barat pada era kolonial.

Tradisionalisme ini berimplikasi pada hilangnya dinamika pemikiran Islam, sehingga muncul anggapan bahwa Islam tertinggal dalam merespons perkembangan sains, teknologi, dan tata kelola politik modern.

### **Reformisme Abad ke-19: Kebangkitan Pemikiran Islam**

Abad ke-19 menjadi titik balik penting dengan lahirnya gerakan reformisme Islam. Tokoh-tokoh seperti Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha mengusung gagasan ijtihad, purifikasi ajaran Islam, serta pentingnya pendidikan modern (Hourani, 1983).

1. Al-Afghani menekankan pentingnya persatuan umat Islam (pan-Islamisme) untuk menghadapi imperialisme Barat.
2. Muhammad Abduh mengedepankan rasionalisasi ajaran Islam, khususnya dalam bidang pendidikan dan hukum.
3. Rasyid Ridha berusaha memadukan tradisi salaf dengan semangat modernitas.

Gerakan ini berhasil menghidupkan kembali dinamika intelektual Islam dan menjadi cikal bakal lahirnya pemikiran Islam modern di berbagai belahan dunia Muslim.

#### **Neo-Modernisme Abad ke-20: Rekonstruksi Pemikiran Islam**

Pada abad ke-20, muncul pemikir-pemikir neo-modernis seperti Fazlur Rahman, Hassan Hanafi, dan Nurcholish Madjid.

1. Fazlur Rahman mengembangkan metode double movement dalam menafsirkan Al-Qur'an, yakni bergerak dari konteks historis menuju konteks modern, sehingga ajaran Islam tetap relevan (Rahman, 1982).
2. Hassan Hanafi menekankan pentingnya al-turath wa al-tajdid (tradisi dan pembaruan), yaitu menghidupkan warisan intelektual Islam dengan interpretasi baru.
3. Nurcholish Madjid (Cak Nur) di Indonesia menekankan pentingnya sekularisasi dalam arti membebaskan nilai Islam dari sakralisasi budaya, sehingga Islam dapat tampil sebagai kekuatan moral dalam kehidupan modern (Madjid, 1999).

Neo-modernisme berusaha menjembatani tradisi dan modernitas dengan cara melakukan reinterpretasi yang kontekstual, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam.

#### **Pemikiran Islam Kontemporer dan Tantangan Modernitas**

Pemikiran Islam kontemporer kini dihadapkan pada isu-isu global yang lebih kompleks, antara lain:

1. Demokrasi dan Politik Islam  
Sebagian pemikir berpendapat bahwa nilai syura sejalan dengan demokrasi modern. Misalnya, Azra (2019) menekankan bahwa Islam memiliki potensi demokratis melalui nilai keadilan sosial dan musyawarah.
2. Hak Asasi Manusia (HAM)  
Perdebatan HAM dalam Islam sering berputar pada kebebasan beragama, kesetaraan gender, dan kebebasan berekspresi. Menurut An-Na'im (2008), konsep HAM perlu didekati melalui maqashid al-syari'ah agar tetap sesuai dengan prinsip Islam.
3. Kesetaraan Gender  
Pemikiran feminis Muslim seperti Fatima Mernissi (1991) menuntut reinterpretasi terhadap teks-teks keagamaan yang bias patriarki, sehingga perempuan memperoleh ruang yang lebih adil dalam masyarakat Muslim.
4. Teknologi Digital dan Religiusitas Baru  
Kemajuan teknologi digital membuka peluang bagi dakwah Islam, tetapi juga menimbulkan ancaman berupa radikalisme online. Campbell & Tsuria (2021) menekankan pentingnya literasi digital keagamaan untuk mengantisipasi penyalahgunaan agama di ruang digital.

Dengan demikian, pemikiran Islam kontemporer dituntut untuk responsif terhadap isu-isu global, dengan tetap menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas.

### **KESIMPULAN**

Reformasi pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan tuntutan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional dan spiritualitas Islam. Kajian ini menunjukkan bahwa reformasi yang efektif mencakup rekonstruksi kurikulum yang integratif, penguatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan kelembagaan yang adaptif dan visioner. Dengan menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kompetensi abad ke-21, pendidikan Islam dapat menjadi pilar yang kokoh dalam pembangunan peradaban modern yang beretika, berkeadilan, dan berkelanjutan. Reformasi pendidikan Islam bukan hanya penting bagi pengembangan umat secara internal, tetapi juga memberikan kontribusi strategis bagi kemajuan masyarakat global.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada para dosen, rekan sejawat, dan peneliti yang memberikan masukan ilmiah dan inspirasi dalam pengembangan gagasan terkait reformasi pendidikan Islam.

Apresiasi juga diberikan kepada lembaga pendidikan, perpustakaan, dan pihak-pihak yang telah menyediakan sumber literatur serta dokumen kebijakan yang mendukung penelitian ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan sahabat atas doa, semangat, dan dukungan moral yang tiada henti. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam dan pembangunan peradaban modern yang berkeadaban, adil, dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Halimatussaddiyah, H., Sakdiah, S., Ramadan, S., Habibi, T. D., & Setyaningsih, R. (2025). Pemikiran Tokoh Tokoh Pembaharu Islam di India dan Pakistan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4539–4545. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1026>
- Happyana, L., Istiqomah, F. Z., Khasanah, M., & Hussin, M. (2025). *Integration of Tradition and Technology: Digitalization Strategies in Islamic Education at Pesantren in Banyuwangi, Indonesia*. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 1-18. [jier.uinkhas.ac.id](http://jier.uinkhas.ac.id)
- Moh Ngizudin, Ilham Ilham, Rina Setyaningsih, Agus Rojul Solihin, Rohimin Rohimin, & Khalishah Sukma Syam. (2025). Pengaruh Pemikiran Tokoh Pembaharuan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 51–63. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5337>
- Mubarok, A. S., Mahdi, A., Basri, H., & Zakaria, A. R. (2023). *Development of PAI Learning in the Digital Era Merdeka Curriculum at MTs Negeri 1 Yogyakarta*. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(2), 15-26. [iaibbc.e-journal.id](http://iaibbc.e-journal.id)
- Mustofa, M. Y., Mas'ud, A., & Zulfa, E. (2023). *Hybrid Pesantren in Indonesia; Analyzing the Transformation of Islamic Religious Education in the Digital Age*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. *Ejournal Raden Intan*
- Nur Mufidah, Rasmansyah Rasmansyah, Rina Setyaningsih, Jihan Azzahra, Nabila Safitri, & Gentam Gemuruh. (2025). Pemikiran Reformis Rashid Rida dan Muhammad Abduh: Analisis Komparatif Dua Tokoh Pembaharuan Islam Modern dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 64–73. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5328>
- Pamuji Pamuji, Azmy Abdurrahman, Ahmad Jaelani, Al Anshor, Setiyorini Setiyorini, Jusni Silalahi, & Rina Setyaningsih. (2025). Epistemologi Barat Modern: Dominasi, Kritik, dan Implikasi dalam Diskursus Ilmu Pengetahuan dan Pembangunan. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 687–692. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.5279>
- Rambe, R., Fitriyani, F., Hidayat, R., & Setyaningsih, R. (2025). Sejarah Perkembangan Islam pada Masa Turki Utsmani, Safawi, dan Mongol: Studi Komparatif Dinamika Politik, Keagamaan, dan Peradaban: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4622–4627. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1006>
- Rina Setyaningsih, Rohmawati Rohmawati, Vitaloka Vitaloka, Ainun Ni'mah, Ramdan Hadi, Siti Rahmadan Ningsih, & Mei Andri Yani. (2025). Dampak Ideologi Liberalisme terhadap Pola Pikir Umat Islam. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 25–32. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5352>
- Ritonga, S., & Al-Bukhary, T. (2025). *Transforming Islamic Education in the Digital Age: Methodological Analyses, Challenges and Opportunities Based on Current Research*. Anshara International Journal of Education and Science. [journal.anshara.id](http://journal.anshara.id)
- Rustaman, R., Nuzhan, M., Nurcahyati, H., Chaniago, A., & Setyaningsih, R. (2025). Rekonstruksi Pemikiran Islam: Telaah Terhadap Gagasan Pembaruan Tokoh-tokoh Muslim: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4532–4538. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1025>
- Taufikin, & kolega. (2024). *Redefining Islamic Pedagogy: A Transformative Approach to 21st-Century Education in Indonesian Pesantren*. Maharot: Journal of Islamic Education. [ejournal.unia.ac.id](http://ejournal.unia.ac.id)